

ANALISIS STRUKTUR PANTUN KARYA SISWA KELAS VII SMP SWASTA TIGA BUKIT KECAMATAN BARUS

Surtini Silalahi¹, Mina Syanti Lubis², Sri Mahrani Harahap³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study discusses the analysis of the structure of pantun by seventh grade students of SMP Swasta Tiga, Barus sub-district. The purpose of this research is to find out about diction, imagination, concrete words and rhymes in pantun. The location of this research is carried out at Jalan Perjuangan No.55 Merged Hasang, Barus District. This research is classified as library research with a qualitative research approach. The results of this study shows there are 21 pantun by students, while the structure contained in the writings of students' rhymes contains word choice diction which contains considerations of meaning, the arrangement of sounds that have a relationship between the lines. There is an image consisting of the image of seeing and feeling. There are concrete words that can imagine events/conditions and there are rhymes based on the sound of the words in the rhyme line.

Keywords: *students' pantun, pantun structure, SMP Swasta Tiga, Barus District*

1. PENDAHULUAN

Pantun adalah salah satu bentuk kebudayaan asli Indonesia yang sepatutnya karya sastra tersebut harus dijaga agar tetap lestari. Menulis pantun adalah suatu imajinasi dari seseorang pengarang daya khayalannya untuk mencurahkan pikirannya serta membutuhkan energi kreasi dari pengarangnya dalam mengaplikasikan bahasa atau alternatif kata yang ideal. Struktur fisik adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Struktur fisik puisi terdiri atas: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif dan rima/ritma. Sedangkan struktur batin merupakan makna yang terkandung di dalam pantun yang tidak secara langsung dapat kita hayati. Struktur batin terdiri atas: tema, nada, perasaan dan amanat. Ciri-ciri pantun terdiri dari beberapa unsur diantaranya: (1)Setiap bait terdiri dari empat larik (baris); (2)setiap suku kata tiap larik sama atau hampir sama

(biasanya terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata); (3) Berirama/bersajak ab-ab/ aa-aa; (4)Larik pertama dan kedua berupa sampiran yang biasanya tidak mempunyai hubungan (mengandung maksud dan hanya diambil rimanya saja untuk mengantarkan maksud yang dikeluarkan; (5) Larik ketiga dan keempat disebut isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut karena isi pantun mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat pantun.

Menurut Waluyo (Asmal, dkk 2012:2) "Pantun dibangun oleh dua struktur yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair, Struktur batin merupakan makna yang terkandung didalam puisi yang tidak secara langsung dapat kita hayati.

Pantun merupakan jenis puisi rakyat yang dinyanyikan. Pantun dalam kesusastraan pertama kali muncul, dalam sejarah Melayu dan hikayat-hikayat populer yang sezaman. Pantun menjadi sastra lisan yang dibukukan pertama kali oleh Haji Ibrahim Datuk Karya Muda Riau, seorang sastrawan yang hidup sezaman dengan Raja Ali Haji. Menurut Kosasih (2008:9): “Pantun merupakan jenis puisi lama yang terdiri atas empat baris dalam satu baitnya. Setiap barisnya terdiri atas 8-12 suku kata. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempatnya adalah isi. Bunyi terakhir pada kalimat-kalimatnya berpola a-b-a-b. Dengan demikian, bunyi akhir pada kalimat pertama sama dengan pada kalimat ketiga dan bunyi akhir kalimat kedua sama dengan bunyi akhir pada kalimat keempat.” Struktur pantun merupakan hal pokok yang terpenting atau hal yang mendasar dalam membangun pantun. Untuk memahami sebuah pantun harus memahami struktur fisik yang terdapat di dalam pantun agar memudahkan pembaca memahami sebuah pantun dengan melihat dari segi isi. Menurut Waluyo (Asmal, dkk 2012:2) “Pantun dibangun oleh dua struktur yakni struktur fisik dan struktur batin, Struktur fisik adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Struktur fisik pantun terdiri dari beberapa bagian: Diksi, pengimajian, kata konkret, dan rima. Struktur batin merupakan makna yang terkandung didalam puisi yang tidak secara langsung dapat kita hayati. Struktur batin pantun terdiri dari beberapa bagian: Tema, nada, perasaan, dan amanat.”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (Milya sari dan Asmendri, 2020), menyatakan penelitian kepustakaan (*library research*) adalah “Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, *literature*, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Menurut Sugiyono (2016:15), menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. HASIL ANALISIS

a. Diksi (Pilihan Kata) dalam Pantun yang Ditulis Siswa Kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus

Diksi merupakan hasil pilihan kata. Menurut Kosasih (2008:33) “Diksi merupakan pilihan kata yang sangat cermat dan digunakan dalam dunia pantun, kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik makna, susunan bunyinya maupun hubungan kata lain dalam baris dan lariknya. Oleh sebab itu, di samping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan kata-katanya.” Berikut analisis diksi dalam tulisan pantun siswa:

Data 1

Beli paku sama si ratu

Beli jamu sama sianta

Cintaku cukup satu

Untuk kamu selamanya

Larik pertama, pilihan kata “*Beli paku sama siratu*” digunakan untuk

menunjukkan membeli paku bersama ratu. Larik kedua, “*Beli jamu sama sianta*” digunakan penyair untuk menunjukkan membeli jamu bersama sianta. Larik ketiga “*Cintaku cukup satu*” digunakan untuk menunjukkan perasaan cinta kepada seseorang yang dikaguminya. Larik keempat, pilihan kata “*Untuk kamu selamanya*” digunakan untuk menunjukkan perasaan cinta untuk seseorang sampai selamanya.

Data 2

Ikan lele ikan mas

Jangan kejar aku mas

Larik pertama, pilihan kata “*Ikan lele ikan mas*” digunakan penyair untuk menunjukkan seekor ikan. Larik kedua “*Jangan kejar aku mas*” digunakan untuk menunjukkan berhentilah mengejar seseorang karena seseorang itu sudah tidak peduli lagi.

Data 3

Dari mana datangnya cinta

Dari facebook turun ke WA

Dari mana datangnya kecewa

Pas jumpa wajahnya beda

Larik pertama, pilihan kata “*Dari mana datangnya cinta*” digunakan untuk menunjukkan seseorang yang sedang mencari cinta, larik kedua pilihan kata “*Dari facebook turun ke WA*” digunakan untuk menunjukkan proses perkenalan antara pria dan wanita disosial media. Larik ketiga, pilihan kata “*Dari mana datangnya kecewa*” digunakan untuk menunjukkan kekecewaan yang luar biasa. Larik keempat pilihan kata “*Pas jumpa wajahnya beda*” digunakan untuk menunjukkan perbedaan wajah di sosial media dengan wajah aslinya tidak sama.

Data 4

Buah mangga

Buah nenas

Kita yang bergaya

Tetangga yang panas

Larik pertama dan larik kedua (sampiran), pilihan kata “*Buah mangga, Buah nenas*” digunakan untuk menunjukkan buah mangga dan buah nenas. Larik ketiga dan keempat (isi), pilihan kata “*Kita yang bergaya,*

tetangga yang panas” digunakan untuk menunjukkan seseorang yang selalu bergaya dan orang-orang disekitarnya selalu julid.

Data 5

Sampainya kapal

Sampailah ketujuan

Semoga hidup kita kekal

Dan semoga diberkati Tuhan

Larik pertama dan larik kedua, pilihan kata “*Sampainya kapal, sampailah ketujuan*” digunakan untuk menunjukkan kapal yang sedang mendarat. Larik ketiga, pilihan kata “*Semoga hidup kita kekal*” digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang baik akan menjadikan hidup kita tenang. Larik keempat, pilihan kata “*Dan semoga diberkati tuhan*” digunakan untuk menunjukkan setiap perbuatan baik akan selalu dalam lindungan Tuhan.

b. Pengimajian dalam pantun yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP

Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus

Pengimajian merupakan diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan khayalan. Menurut Kosasih (2008:33), “Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan hayalan atau imajinasi, dengan daya imajinasi tersebut pembaca seolah-olah merasa mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.” Berikut analisis diksi dalam tulisan pantun siswa:

Data 1

Satu tambah satu sama dengan dua

Satu tambah dua sama dengan tiga

Hormati kedua orang tua

Agar kamu masuk surga

Pantun di atas terdapat satu imaji yaitu imaji merasakan, terdapat pada isi pantun di atas yaitu “*Hormati kedua orang tua, agar kamu masuk surga*”, seakan-akan pendengar ikut merasakan ketaatan kepada orang tua dan menghormatinya agar kelak bisa masuk surga dengan cara memperlakukan orang tua kita dengan baik dan memuliakan mereka.

Data 2

Hari rabu hari kamis

Sebanyak apapun hasilnya selalu habis

Imajinasi yang ditemukan pada pantun di atas merupakan imaji merasakan. Pada isi pantun di atas yaitu “*Sebanyak apapun hasil dan tetap habis*”. Seakan-akan pembaca merasakan suatu pendapatan yang didapat, walau sebanyak apapun tetap tidak akan cukup jika mengikuti gaya hidup zaman sekarang.

Data 3

Baca koran mencari kabar

Bacanya sambil rebahan

Belajarlah menjadi sabar

Orang sabar disayang Tuhan

Pantun di atas terdapat imaji penglihatan dan imaji merasakan, terdapat pada sampiran pantun yaitu “*Baca koran mencari kabar, bacanya sambil rebahan*” kata “*koran*” merupakan imaji penglihatan. Seakan-akan pembaca melihat lembaran-lembaran yang bertuliskan kabar berita (koran). Sedangkan imaji merasakan ada pada isi pantun yaitu “*Belajarlah menjadi sabar, orang sabar disayang Tuhan*”. Seakan-akan pembaca merasakan menjadi seorang penyabar akan membuahkan hasil, jika kita sabar maka akan mudah dalam hidup dan disayang Tuhan.

Data 4

Hati tertekan curam bahagia

Hidup sinarlah membentuk lara

Abadi bukanlah didalam dunia

Hidup hanya tuk sementara

Pantun di atas hanya terdapat satu imaji yaitu imaji merasakan. Pada isi pantun di atas yaitu “*Abadi bukanlah didalam dunia, Hidup hanyalah tuk sementara*”, seakan-akan pembaca ikut merasakan khawatir yang mendalam karena kehidupan didunia ini hanyalah sementara.

Data 5

Kayu bakar dibuat arang

Arang dibakar memanaskan diri

Jangan mudah menyalahkan orang

Cermin muka lihat diri sendiri

Pantun di atas terdapat dua imaji, yaitu imaji penglihatan dan imaji merasakan. Imaji penglihatan terdapat pada sampiran pantun yaitu “*Kayu*

dibakar dibuat arang, arang dibakar memanaskan diri” pada kata “*Kayu*”, seolah-olah pembaca melihat sepotong kayu yang sedang dibakar. Pada isi pantun di atas terdapat kalimat “*Jangan mudah menyalahkan orang, cermin muka lihat diri sendiri*”, seakan-akan pembaca ikut merasakan rasa kecewa pada seseorang yang tak pernah melihat kesalahan diri sendiri, dan hanya tau melihat kesalahan orang lain.

c. Kata Konkret dalam pantun yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP

Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus

Kata konkret adalah kata-kata yang menunjuk pada objek yang dipilih. Menurut Waluyo (Asmal, dkk 2012:4) “Kata konkret adalah kata-kata yang dapat membangkitkan imaji dan menimbulkan pengertian yang menyeluruh dalam se bait pantun, baik sampiran maupun isi dengan kata-kata yang konkret, pendengar dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair atau penutur.” Pada pantun tulisan siswa, ditemukan kata konkret yang yang menceritakan tentang peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penutur. Berikut hasil analisis kata konkret pantun tulisan siswa:

Data 1

Ayahku seorang petani

Punya sawah punya ladang

Mari belajar hari ini

Agar masa depan lebih gemilang

Kata konkret dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair atau penutur. Kata konkret pada pantun di atas yaitu pada larik kedua, kata “*Sawah*” seakan-akan pembaca melihat sepetak sawah yang luas.

Data 2

Kutanam langsung

Kutunggu buahnya

Kukirim surat

Kutunggu balasannya

Kata konkret dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair atau penutur. Kata konkret pada pantun di atas yaitu pada larik pertama,

kata “*Langsat*” seakan-akan pembaca melihat pohon langsung yang tumbuh. Pada larik kedua, kata “*Buah*” seakan-akan pembaca melihat buah. Larik ketiga, kata “*Surat*” seolah-olah pembaca melihat surat-surat.

Data 3

*Pohon sirih yang tumbuh ditanah
Batangnya saling mengikat
Biarpun badan kita berpisah
Jiwa kita tetap berpegang erat*

Kata konkret dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair atau penutur. Pada pantun di atas yang merupakan kata konkret adalah pada sampiran pantun yaitu “*Pohon sirih yang tumbuh ditanah, batangnya saling mengikat*” pada kata “*Pohon sirih*” pembaca seakan-akan melihat dengan nyata pohon sirih yang tumbuh.

Data 4

*Bintang kecil dilangit yang tinggi
Amat banyak menghias angkasa
Aku ingin terbang dan menari
Jauh tinggi ketempat kau berada*

Kata konkret dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair atau penutur.. Pada pantun di atas yang merupakan kata konkret pada sampiran pantun yaitu “*Bintang kecil dilangit yang tinggi, amat banyak menghias angkas*” pada kata “*Bintang*” pembaca seakan-akan melihat bintang yang bersinar dan sangat indah.

Data 5

*Jalan-jalan kelondon
Jangan lupa beli indomie
Buat apa pergi kelondon
Kalo cuma beli indomie*

Kata konkret dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair atau penutur. Kata konkret pada sampiran pantun yaitu “*Jalan-jalan kelondon, jangan lupa beli indomie*” pada kata “*Indomie*” pembaca seakan-akan melihat mie instan (indomie) yang sedang dimasak.

d. Rima dalam pantun yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus

Rima adalah bentuk pantun bunyinya berulang-ulang yang lariknya memiliki hubungan. Menurut Kosasih (2008:36) “Rima merupakan pengulangan bunyi dalam pantun, dengan adanya suatu rima maka pantun tersebut menjadi lebih indah.” Di dalam pantun tulisan siswa terdapat rima sempurna, apabila setiap sukunya berakhir a-b-a-b dikatakan sesuai dengan ciri-ciri pantun (rima sempurna).

Data 1

*Kupu-kupu terbang melintang
Hinggap menghisap bunga layu
Hati didalam menaruh bimbang
Melihat ikan membaca buku*

Pantun di atas mempunyai rima berdasarkan bunyi dan berdasarkan letak kata-kata dalam baris. Antara baris pertama dan baris ketiga suku kata yaitu melintang dan bimbang, antara baris kedua dan baris keempat yaitu pada suku kata layu dan buku. Berdasarkan bunyi yaitu rima sempurna apabila seluruh akhirnya berima sama, antara baris pertama serta baris kedua dan keempat yang bersajak a-b-a-b.

Data 2

*Mandi di sungai pakai pelampung
Lari-lari di siang hari
Sejak kecil sudah menabung
Kelak besar tinggal menikmati*

Pantun di atas mempunyai rima berdasarkan bunyi dan berdasarkan letak kata-kata dalam baris. Antara baris pertama dan baris ketiga suku kata yaitu pelampung dan menabung, antara baris kedua dan baris keempat yaitu pada suku kata hari dan menikmati. Berdasarkan bunyi yaitu rima sempurna apabila seluruh akhirnya berima sama, antara baris pertama serta baris kedua dan keempat yang bersajak a-b-a-b.

Data 3

*Anak ayam turun delapan
Mati satu tinggallah tujuh
Hidup harus penuh harapan
Jadikan itu jalan yang ditujuh*

Pantun di atas mempunyai rima berdasarkan bunyi dan berdasarkan letak

kata-kata dalam baris. Antara baris pertama dan baris ketiga suku kata yaitu delapan dan harapan, antara baris kedua dan baris keempat yaitu pada suku kata tujuh dan ditujuh. Berdasarkan bunyi yaitu rima sempurna apabila seluruh akhirnya berima sama, antara baris pertama serta baris kedua dan keempat yang bersajak a-b-a-b.

Data 4

Buah manggis

Buah kedondong

Kamu nangis

Aku gendong

Pantun di atas mempunyai rima berdasarkan bunyi dan berdasarkan letak kata-kata dalam baris. Antara baris pertama dan baris ketiga suku kata yaitu manggis dan nangis, antara baris kedua dan baris keempat yaitu pada suku kata kedondong dan gendong. Berdasarkan bunyi yaitu rima sempurna apabila seluruh akhirnya berima sama, antara baris pertama serta baris kedua dan keempat yang bersajak a-b-a-b.

Data 5

Jalan-jalan kekota bandung

Jangan lupa mengisi saku

Kalau kamu sedang bingung

Jangan lupa membaca buku

Pantun di atas mempunyai rima berdasarkan bunyi dan berdasarkan letak kata-kata dalam baris. Antara baris pertama dan baris ketiga suku kata yaitu bandung dan bingung, antara baris kedua dan baris keempat yaitu pada suku kata saku dan buku. Berdasarkan bunyi yaitu rima sempurna apabila seluruh akhirnya berima sama, antara baris pertama serta baris kedua dan keempat yang bersajak a-b-a-b.

Data 6

Burung irian

Burung cendrawasih

Cukup sekian

Dan terimakasih

Pantun di atas mempunyai rima berdasarkan bunyi dan berdasarkan letak kata-kata dalam baris. Antara baris pertama dan baris ketiga suku kata yaitu irian dan sekian, antara baris kedua dan baris keempat yaitu pada suku kata cendrawasih dan terimakasih.

Berdasarkan bunyi yaitu rima sempurna apabila seluruh akhirnya berima sama, antara baris pertama serta baris kedua dan keempat yang bersajak a-b-a-b.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terkait dengan struktur pantun karya siswa kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka diksi dalam karya pantun siswa kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus terdapat pilihan kata yang mengandung makna lebih dari satu arti.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka pengimajian dalam karya pantun siswa kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus terdapat imajii penglihatan dan imaji merasakan.
3. Berdasarkan hasil penelitian, maka kata konkret dalam karya pantun siswa kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit terdapat pada objek yang dipilih, dilihat, dan dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka rima dalam pantun karya siswa kelas VII SMP Swasta Tiga Bukit Kecamatan Barus terdapat rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris pantun a-b-a-b, a-a-a, a-a, b-b disebut rima sempurna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmal, Erizal Gani, Abdul Rahman. 2012. *Struktur dan Fungsi Pantun MANAGUA pada Upacara Pernikahan Di Koto Baru Kecamatan Rao Utara Kabupaten Pasaman*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 1. No. 1 Tahun 2012
- Husnul, Ade. 2010. *Ciri dan Karakteristik Pantun*. Bogor: Quadra

Khatibah. 2011. *Penelitian
Kepustakaan. Jurnal Iqra.*
Volume 05 No.1 Tahun 2011

Kosasih E. 2008. *Apresiasi Sastra
Indonesia.* Jakarta: Nobel
Edumedia

Milya sari dan Asmendri. 2020.
Penelitian

Kepustakaan (Library Research). Jurnal
Natural Science. Volume 6 No.1
Tahun 2020.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D.* Bandung: Alfabeta.